

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan metode-metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada dasarnya penelitian merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, pencarian pemecahan tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2010, hlm.6) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekalibagi penulis untuk memilih metode yang tepat sebagai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas, hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan suatu metode penelitian dapat dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, serta relevansinya metode penelitian tersebut dengan permasalahan pada sebuah penelitian yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti "sesudah fakta", karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.

Menurut Ezmir (2007, hlm.138) karakteristik penelitian *ex post facto* sebagai berikut :

1. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi
2. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi
3. Penelitian menggunakan logika dasar

3.2 Desain Penelitian Kausal Komparatif (*Ex Post Facto*)

Desain dasar penelitian kausal komparatif adalah sangat sederhana, dan walaupun variabel bebas tidak dimanipulasi, ada prosedur kontrol yang dapat diterapkan. Studi kausal komparatif juga melibatkan variasi teknik statistik yang luas (Gay dalam Emzir, 2007, hlm. 127).

Tabel 3.1.
Desain Dasar Penelitian Kausal Komparatif
(Gay, 1981, hlm.201)

Kasus	Kelompok	Variable Bebas (Tingkat Kebugaran)	Variabel Terikat (Partisipasi)
A	E (PPLP)	(X ₁)	O
	K (Reg)	(X ₂)	O

Keterangan:

(E) = kelompok PPLP Dayung, () menunjukkan tidak ada manipulasi

(K) = kelompok Reguler

Anisa Shopiani, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP
DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(X) = variable bebas

O = variable terikat

Dalam penelitian ini desain yang dipakai adalah desain dengan kasus A, karena satu kelompok memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh kelompok yang lain atau satu kelompok memiliki pengalaman yang tidak dimiliki oleh kelompok lain.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel sebagai bagian populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek dalam penelitian dimana obyek atau obyek tersebut mengandung kualitas serta karakteristik yang telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 2 Padalarang Kab. Bandung Barat. Adapun jumlah siswanya yaitu sebanyak 2,149 siswa, yang juga sudah termasuk 10 siswa PPLP Dayung Jawa Barat.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,” Jika kita

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisirkan penelitian sampel.

Menurut Arikunto (2012, hlm. 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden maka penulis mengambil 100% jumlah populasi siswa PPLP Dayung yaitu sebanyak 10 orang. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai Sampel Jenuh (Sampel Sensus).

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel siswa non atlet (reguler) menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 85), “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Jadi dalam hal ini peneliti akan mempertimbangkan sampel mana yang cocok dengan penelitian kali ini. Misalnya peneliti akan meneliti tentang tingkat kebugaran dan partisipasi belajar siswa, peneliti akan meminta saran kepada guru penjas yang telah mengetahui karakteristik tiap kelasnya, mana yang kiranya tingkat kebugaran dan partisipasi belajarnya siswanya itu kurang terlihat, itu adalah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian kali ini. Dan terpilihlah 10 siswa dari Kelas X IPA2 yang menjadi sampel untuk siswa non atlet (reguler) dalam penelitian ini.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang terdiri dari :

- a. 10 siswa yang tergabung dalam PPLP Dayung Jawa Barat
- b. 10 siswa Kelas X IPA2 siswa SMA Negeri 2 P. adalarang.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SMAN 2 Padalarang
2. SMAN 2 Padalarang mempunyai siswa atlet dan non atlet yang menjadi topik dalam penelitian ini.
3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Februari 2018

Pukul : 07.00 – selesai

Lokasi : SMAN 2 padalarang

3.6 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan

Untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 148) “Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.”

3.6.1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada orang yang siap memberikan respon atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan yang dibuat oleh pembuat angket. Seperti yang dikemukakan oleh Ridwan (2012, hlm.25) “Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek kepribadian seseorang. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data partisipasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang dirancang menggunakan skala Likert dengan lima alternative jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternative jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Adapun pola penskorannya adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Tabel Skala Likert

NO	Pernyataan	Statemen/Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4	Tidak Setuju/ Hampir tidak pernah/ Negatif	2	4
5	Sangat tidak setuju/ Tidak pernah/ Sangat Negatif	1	5

Menurut Ridwan (2012, hlm.12) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social”. Dengan mengacu pada pendapat ahli tersebut maka secara spesifik peneliti

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

telah menetapkan dalam penelitian gejala social ini disebut sebagai variable penelitian.

3.6.2. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, mengikuti buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relavan penelitian” (Ridwan, 2012, hlm. 31). Dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen yang diteliti adalah daftar nilai ujian tengah semester (UTS) semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Data yang telah diolah dijadikan sebagai data variable terikat (Y) dalam penelitian ini.

3.7 Kisi-kisi Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah penekiti jelaskan pada bab I maka dalam penelitian ini terdapat dua kategori, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebasnya terdiri dari Kebugaran jasmani (X_1) dan Partisipasi Siswa (X_2), sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar pendidikan jasmani (Y). Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Instrumen Kebugaran Jasmani

Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan prosedur pelaksanaan tes yang sudah baku yaitu Tes Kebugaran Jasmani Indonesia untuk tingkat SMA atau sederajat usia 16-19 tahun, instrument ini terdiri dari tes lima item, menurut Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 119) sebagai berikut: a) lari 60 meter, b) baring duduk 60 detik, c) loncat tegak, e) lari 1000 dan 1200 meter. Tes tersebut harus dilaksanakan dalam satu satuan waktu. Tujuan untuk mengukur kemampuan fisik siswa dan menentukan tingkat kesegaran jasmani siswa sekolah menengah atas pertama putra dan putri, serta remaja yang seusia. Tata cara tes pelaksanaan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI).

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Rangkaian Tes

- 1) Tes lari cepat 60 meter
- 2) Tes angkat tubuh 60 detik
- 3) Tes baring duduk 60 detik
- 4) Tes loncat tegak (*vertical jump*)
- 5) Tes lari jauh (1000 meter untuk putri; 1200 meter untuk putra)

b. Kegunaan/Fungsi Tes

- 1) Mengukur kemampuan fisik siswa
- 2) Menentukan status kondisi fisik siswa
- 3) Menilai kemampuan fisik siswa, sebagai salah satu tujuan pengajaran Penjaskes
- 4) Mengetahui perkembangan kemampuan fisik siswa
- 5) Sebagai bahan untuk membrikan bimbingan dalam meningkatkan kebugaran jasmaninya.

c. Alat dan Fasilitas

- 1) Lintasan lari atau lapangan yang datar tidak licin
- 2) Stop watch
- 3) Palang tunggal
- 4) Papan berskala dengan ukuran 30 x 150 cm dan berwarna gelap
- 5) Serbuk kapur
- 6) Penghapus
- 7) Formulir pencatatan hasil tes dan alat tulis

d. Ketentuan Tes

TKJI merupakan salah satu rangkaian tes, oleh karena itu semua butir tes harus dilaksanakan secara berurutan, terus menerus dan tidak terputus dengan memperhatikan kecepatan perpindahan butir tes ke butir tes berikutnya dalam tiga menit. Perlu dipahami bahwa butir tes dalam TKJI bersifat baku dan tidak boleh dibolak-balik, dengan urutan pelaksanaan tes sebagai berikut:

- 1) Pertama: lari cepat 60 meter
- 2) Kedua: angkat tubuh (*pull up*), 60 detik untuk putra maupun putri

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Ketiga: baring duduk (sit up) 60 detik
- 4) Keempat: loncat tegak (vertical jump)
- 5) Kelima: lari jauh 1000 meter untuk putri; 1200 meter untuk putra

e. Tabel Nilai

Hasil setiap butir tes yang telah dicapai oleh siswa-siswa dapat disebut sebagai hasil kasar. Hal ini disebabkan satuan ukuran yang digunakan untuk masing-masing butir tes berbeda, yang meliputi satuan waktu, ulangan gerak, dan ukuran tinggi. Untuk mendapatkan hasil akhir, maka perlu diganti dalam satuan yang sama yaitu NILAI. Setelah hasil kasar setiap tes diubah menjadi satuan nilai, maka dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai-nilai dari kelima tes TKJI. Hasil penjumlahan tersebut digunakan untuk dasar penentuan klasifikasi kesegaran jasmani.

Tabel 3.3
Tabel Nilai TKJI
(Untuk putra usia 16-19 tahun)

Nilai	Lari 60 meter	Gantung Angkat tubuh	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 1200 meter	Nilai
5	s.d-7,2''	19- keatas	41- keatas	73keatas	s.d- 3'14''	5
4	7,3''-8,3''	14-18	30-40	60-72	3'15- 4'25''	4
3	8,4''-9,6''	9-13	21-29	50-59	4'26''- 5'12''	3
2	9,7''- 11,0''	5-8	10-20	39-49	5'13''- 6'33''	2
1	11,1''-dst	0-4	0-9	38-dst	6'34''- dst	1

Tabel 3.4
Tabel Nilai TKJI
(Untuk putri usia 16-19 tahun)

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Nilai	Lari 60 meter	Gantung Angkat tubuh	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 1000 meter	Nilai
5	s.d-8,4''	41''-keatas	28-keatas	50keatas	s.d-3'52''	5
4	8,5''-9,8''	22''-40''	20-28	39-49	3'53-4',56''	4
3	9,9''-11,4''	10''-21''	10-19	31-38	4'57''-5'58''	3
2	11,5''-13,4''	3''-9''	3-9	23-30	5'59''-7'23''	2
1	13,5''-dst	0''-2''	0-2	22-dst	7'24''-dst	1

Table 3.5
Norma Tes Kebugaran Jasmani Indonesia

No	Jumlah Nilai	Klarifikasi kesegaran jasmani
1	22 – 25	Baik Sekali (BS)
2	18 – 21	Baik (B)
3	14 – 17	Sedang (S)
4	10 – 13	Kurang (K)
5	5 – 9	Kurang Sekali (KS)

Untuk menentukan tingkat kebugaran jasmani, ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jumlahkan nilai kelima butir tes
- 2) Cocokkan hasil penjumlahan nilai tersebut dengan norma tes kebugaran jasmani diatas.

3.7.2. Instrumen Partisipasi (Uji Angket)

Dalam variable partisipasi, penulis memakai teori Keith Davis, Human Relation at work (dalam skripsi Ahmad Rizal Mufti, 2012). Menurut Davis memaparkan bahwa kunci pemikiran dalam partisipasi **Anisa Shopiani, 2018**

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah keterlibatan mental dan emosi. Kemudian dari unsur mental dan emosi tersebut diuraikan lebih rinci menjadi lima komponen yaitu: Keikutsertaan, Keterlibatan, Kesediaan, Kemauan, dan Keaktifan.

Jadi instrument yang digunakan untuk mengukur partisipasi siswa terhadap pembelajaran penjas, penulis mengacu dari teori Keith Davis, yaitu:

- 1) Keikutsertaan yang terdiri dari ikut serta dalam pembelajaran, semangat dalam pembelajaran, totalitas dalam pembelajaran.
- 2) Keterlibatan yang terdiri dari terlibat dalam pembelajaran, paham percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Kesediaan yang terdiri dari yang dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru, dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru, dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran.
- 4) Kemauan yang terdiri dari senang melakukan tugas gerak, melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri, ingin mendapat hasil yang baik.
- 5) Keaktifan yang terdiri dari ingin menjadi pusat perhatian, melaksanakan tugas gerak yang diberikan, berperan aktif dalam pembelajaran.

Peneliti menuliskan kisi-kisi angket partisipasi untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Partisipasi menurut Keith Davis, *Human Relation at work*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	
			Pertanyaan Positif	Pernyataan Negatif
Teori menurut Keith Davis, Huma	1. Keikutsertaan	a. Ikut serta dalam pembelajaran	Saya mengikuti pembelajaran penjas karena sudah menjadi aturan sekolah	Saya tidak mengikuti pembelajaran penjas walaupun sudah menjadi aturan sekolah

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n Relati on at work (dala m skrips i ahma d Rizal Mufti 2012)			Saya berinisiatif mengikuti pembelajaran	Saya mengikuti pembelajaran karena ajakan atau
			penjas karena keinginan sendiri	paksaan dari teman atau guru
	b. sema ngat dalam pembelajar an	Saya mengikiti pembelajaran penjas dengan semangat	Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan malas	
		Tugas gerak yang saya hadapi, membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas	Tugas gerak yang saya hadapi, membuat saya tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran penjas	
	c. totalitas dalam pembelajar an	Saya tetap melakukan kegiatan walau guru penjas berhalangan hadir	Jika guru penjas berhalangan hadir, sya akan diam saja	

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : *Reguler*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya tidak takut kepanasan dan berkeringat ketika mengikuti pembelajaran penjas	Saya tidak mau mengikuti pembelajaran penjas karena takut kepanasan dan menjadi berkeringat
	2. Keterlibatan	a. Terlibat dalam pembelajaran	Saya mengikuti semua kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas	Saya mengikuti pembelajaran penjas yang mudah-mudahan dan saya sukai saja
			Saya berusaha hadir dalam setiap pembelajaran penjas	Saya sering bolos dalam mengikuti pembelajaran penjas
		b. Paham akan kegiatan pembelajaran	Saya memahami manfaat dari setiap tugas gerak yang diberikan guru penjas	Saya kurang mengerti tujuan gerak yang diberikan oleh guru penjas
			Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran penjas, saya berusaha terlibat dalam proses pembelajaran	Tujuan dari pembelajaran penjas tetap tidak dimengerti oleh saya, walaupun saya terlibat dalam pembelajaran

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Percaya diri dalam mengikuti pembelajaran	Untuk menumbuhkan percaya diri, saya mengikuti pembelajaran penjas	Saya merasa minder walau sudah mengikuti pembelajaran penjas
			Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran penjas	Saya merasa malu dalam mengikuti pembelajaran penjas
	3. Kese diaan	a. Dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru	Saya mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya sering gagal dalam menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
			Penyampaian materi yang jelas dari guru penjas membuat saya mudah menerima arahan	Saya kesulitan menerima arahan, walaupun sudah disampaikan oleh guru penjas
		b. Dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru	Saya berusaha menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya malas menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
			Saya berhasil menyampaikan tugas gerak di depan orang banyak	Saya sering gagal menampilkan tugas gerak yang diharapkan kalau di depan orang banyak

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		c. Dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran	Saya mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas	Saya sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas
			Saya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran penjas	Saya keberatan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran penjas
	4. Kemandirian	a. Senang melakukan tugas gerak	Saya senang melakukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas	Saya merasa malas melakukan gerakan-gerakan dalam proses pembelajaran penjas
			Strategi penyampaian guru penjas bervariasi dan menantang, membuat saya senang melakukan tugas gerak	Strategi penyampaian guru penjas sangat monoton membuat saya malas melakukan tugas gerak
		b. Melakukan tugas pembelajaran dengan	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru penjas dengan tepat waktu	Terlambat dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang biasa bagi saya

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		kesadaran diri	Saya bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas	Saya asal-asalan dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas
		c. Ingin mendapat hasil yang baik	Dalam mengerjakan tugas, saya berusaha lebih baik dari teman-teman	Saya tidak berusaha untuk lebih baik dari teman dalam mengerjakan tugas
			Untuk medapat hasil yang baik, saya bersedia mengerjakan tugas tambahan	Sya tidak akan mau mengerjakan tugas tambahan, walau hasil belajar saya kurang baik
	5. Keaktifan	a. Ingin menjadi pusat perhatian	Saya aktif mengikuti pembelajaran penjas berharap supaya mendapat perhatian dari teman	Walaupun sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas, teman-teman tetap mengacuhkan saya
				Ketika menjadi perhatian dan mendapat pujian saya akan belajar lebih baik lagi

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Melaksanakan tugas gerak yang diberikan	Saya mengikuti semua yang diinstruksikan oleh guru penjas	Saya hanya diam saja walau sudah diinstruksikan oleh guru penjas
			Saya menjalankan semua tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya bersembunyi kalau ada tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
		c. Berperan aktif dalam pembelajaran	Saya berusaha mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran penjas	Saya hanya mengikuti kegiatan yang mudah saja
			Saya berusaha aktif terlibat dalam proses pembelajaran penjas	Sya berusaha menjauh dari proses pembelajaran penjas

3.8 Tahap Uji coba pengumpulan data (uji coba angket)

Setiap butir-butir pertanyaan yang telah disusun dalam angket haruslah diuji coba dahulu untuk menguji coba validitas dan reliabilitasnya. Setelah uji coba angket dilakukan, maka akan diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang memenuhi syarat kemudian disusun dan menjadi sebuah angket baku. Angket baku yang telah disusun akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket tersebut ditujukan untuk menentukan apakah butir-butir pertanyaan valid atau tidak, cocok atau tidak untuk digunakan dalam penelitian mengenai kebugaran jasmani dan partisipasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani disekolah SMAN 2 Padalarang. Adapun tujuan dari uji coba angket yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 167) yaitu: a) mengetahui tingkat keterpahaman instrument,

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah responden tidak menemui keesulitan saat dalam menangkap maksud peneliti. b) untuk mengetahui teknik paling efektif. c) untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket. d) untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket adalah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan.

Uji coba angket dilaksanakan kepada sampel yang bukan sampel penelitian, sampel ini dinamakan sampel eksperimen atau sampel uji coba. Namun diantara kedua sampel ini memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Sampel eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Padalarang. Sebelum angket uji coba disebar, penulis memberikan pekerjaan terlebih dahulu tata cara pengisian angket kepada responden, hal ini dilakukan agar responden tidak mengalami kebingungan saat pengisian angket.

3.8.1. Uji Validitas

Untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, diperlukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Sehingga diketahui hipotesis akan diterima atau ditolak. Adapun langkah-langkah statistika yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data hasil tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas

Pengujian yang pertama yaitu pengujian validitas. Menurut Suharsimi Arikunto (1992, hlm. 136) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi.” Sebaliknya instrument yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Arikunto (2010, hlm. 211) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, sebuah item (butirsoal) dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument menggunakan teknik daya pembeda atau *discriminating power*. Langkah-

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

langkah dalam pengujian validitas menggunakan *discriminating power* merujuk pada Suntoda Andi (2017. PPT Tes Pengukuran Penjas dan Olahraga) sebagai berikut:

- a. Menyusun rank hasil tes
- b. Menentukan kelompok atas dan bawah
- c. Mencari rata-rata kelompok atas dan kelompok bawah dari data butir tes dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

- d. Mencari simpangan baku kelompok atas dan kelompok bawah dari butir tes dengan rumus:

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N - (N - 1)}$$

- e. Masukkan nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing kelompok dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N} + \frac{S_2^2}{N}}}$$

- f. Mencari batas kritis nilai t-tabel pada $t=1-\alpha$ dengan $dk=n_1 + n_2 - 2$
- g. Membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel, jika:
 - Nilai t-hitung \geq nilai t-tabel, maka perbedaan tersebut signifikan, artinya butir tes tersebut valid
 - Nilai t-hitung \leq dari nilai t-tabel, maka perbedaan tersebut tidak signifikan, artinya butir tes tersebut tidak valid

2. Hasil uji validitas

Tabel 3.7

Uji Validitas Angket Partisipasi

Butir Tes	t hitung	t table	Validitas
-----------	----------	---------	-----------

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	3,34894	1,734	V
2	2,58613	1,734	V
3	2,88675	1,734	V
4	2,90542	1,734	V
5	1,8	1,734	V
6	1,97551	1,734	V
7	4,02492	1,734	V
8	2,09246	1,734	V
9	2,13809	1,734	V
10	1,75977	1,734	V
11	1,86276	1,734	V
12	1,64317	1,734	TV
13	2,04939	1,734	V
14	1,87663	1,734	V
15	1,82093	1,734	V
16	1,09545	1,734	TV
17	1,89737	1,734	V
18	0,81818	1,734	TV
19	1,74396	1,734	V
20	0,90972	1,734	TV
21	1,13389	1,734	TV
22	4,64758	1,734	V
23	2,3094	1,734	V
24	2,3094	1,734	V
25	3,58569	1,734	V
26	-0,2683	1,734	TV
27	1,98777	1,734	V

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

28	1,78885	1,734	V
29	1,86052	1,734	V
30	0,4899	1,734	TV
31	2,61171	1,734	V
32	0,89553	1,734	TV
33	3,28634	1,734	V
34	1,80907	1,734	V
35	0,89553	1,734	TV
36	2,11079	1,734	V
37	3,65563	1,734	V
38	-0,9761	1,734	TV
39	2.16506	1,734	V
40	-1,0444	1,734	TV
41	1,86052	1,734	V
42	1	1,734	TV
43	2,02837	1,734	V
44	1,74396	1,734	V
45	2,19089	1,734	V
46	0	1,734	TV
47	1,82092	1,734	V
48	-0,8181	1,734	TV
49	1,88576	1,734	V
50	0	1,734	TV
51	1,48123	1,734	TV
52	1,34164	1,734	TV
53	1,75562	1,734	V
54	0,89553	1,734	TV

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

55	1,39497	1,734	TV
56	1,8783	1,734	V
57	1	1,734	TV
57	1,13389	1,734	TV
59	3,09628	1,734	V
60	0,61667	1,734	TV

Berdasarkan Perhitungan Tabel di atas dapat diketahui bahwa total 60 butir soal, 38 butir dinyatakan valid dan 12 butir tidak valid. Valid atau tidak valid dapat diketahui dengan menghitung daya beda yaitu membandingkan t hitung dengan t table dengan taraf kepercayaan 0,05. Menurut Suntoda (2017, PPT Tes Pengukuran Penjas dan Olahraga) jika:

- Nilai t -hitung \geq nilai t -tabel, maka perbedaan tersebut signifikan, artinya butir tes tersebut valid.
- Nilai t -hitung \leq dari nilai t -tabel, maka perbedaan tersebut tidak signifikan, artinya butir tes tersebut tidak valid

Dari hasil uji validitas di atas, butir tes yang dinyatakan “Tidak Valid” tidak digunakan pada kelas sampel penelitian. Yang digunakan hanya butir tes yang dinyatakan “Valid”. Butir tes yang tidak valid yaitu nomor .Butir tes tersebut tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Sehingga menyebabkan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk mencari data dari *pretest* dan *posttest*.

3.8.2. Uji Reliabilitas

1. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas sama pentingnya dengan uji validitas, karena uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hal ini ditunjang oleh pendapat Arikunto (2010, hlm. 221) bahwa “reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui derajat konsistensi atau stabilitas data atau temuan. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan *test-retest* (metode tes ulang). Yaitu dengan cara

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan dua kali tes. Setelah diperoleh data tes awal percobaan pertama dan kedua, selanjutnya tahapan uji reliabilitas teknik *test-retest* menurut Sugiono (2013, hlm. 184) yaitu “reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrument tersebut sudah dinyatakan reliabel”.

a. Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui derajat konsistensi atau stabilitas data atau temuan. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan *test-retest* (metode tes ulang). Yaitu dengan cara memberikan dua kali tes. Setelah diperoleh data tes awal percobaan pertama dan kedua, selanjutnya tahapan uji reliabilitas teknik *test-retest* menurut Sugiono (2013, hlm. 184) yaitu “reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrument tersebut sudah dinyatakan reliabel”.

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen

Kelompok	r hitung	r table	Interpretasi
Partisipasi	1,94	1,374	Reliabel

Dari hasil perhitungan korelasi di atas dapat dilihat $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa koefisiensi korelasi positif dan signifikan. Yang berarti instrumen yang digunakan sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Menghitung skor rata-rata tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok. Menurut Abduljabar (2013, hlm. 111) dengan rumus sebagai berikut:

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum X_i$: Jumlah skor yang didapat
 n : Banyak sampel

3. Menghitung simpangan baku dengan rumus menurut Abduljabar (2013, hlm. 122) sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku
 x_1 : Nilai yang didapat
 \bar{X} : Nilai rata-rata
 n : Banyaknya sampel

4. Menguji normalitas data penelitian ini menggunakan uji liliefors. Abduljabar (2013, hlm.148) sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n . Menurut Abduljabar (2012, hlm. 85) menggunakan rumus:

$$z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel)

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_1) = P(z \leq z_1)$.
 c. Selanjutnya menggunakan porsi hitung $z_1, z_2, \dots, z_n \sum z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(z_1)$, maka:

$$S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \sum z_i}{n}$$

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- d. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
 - e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar table. Dalam hal lainnya nol diterima
5. Menguji Homogenitas. Menurut Abduljabar (2013, hlm. 178) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \text{ Atau } F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Langkah-langkah uji homogenitas kesamaan dua varians :

- a. Inventarisasi data
- b. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.
- c. Membuat hipotesis statistik.
- d. Mencari F_{hitung} .
- e. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.
- f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .
- g. Kesimpulan.

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis jika F hitung lebih kecil dari F table distribusi dengan derajat kebebasan = (v_1, v_2) dengan taraf nyata $(\alpha)=0,05$

6. Menguji Signifikansi perbandingan hasil dari treatment, menggunakan uji t. menurut Abduljabar (2013, hlm. 166) menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan perbandingan tingkat kebugaran dengan partisipasi terhadap siswa PPLP Dayung Jawa Barat dan siswa non atlet (regular).

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Regular

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 : terdapat pengaruh signifikan perbandingan tingkat kebugaran dengan partisipasi terhadap siswa PPLP Dayung Jawa Barat dan siswa non atlet (regular).

Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji dua rata-rata (uji satu pihak) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana
$$S^2 = \frac{(n_1)S_1^2 + (n_2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dicari (t hitung)

\bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok 2

S : simpangan baku gabungan

n_1 : banyaknya sampel kelompok 1

n_2 : banyaknya sampel kelompok 2

S_1^2 : variansi kelompok 1

S_2^2 : variansi kelompok 2

3.9. Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Natawiria (2010, hlm. 30) adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Analisis deskriptif dilakukan untuk

Anisa Shopiani, 2018

PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Regular

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperoleh gambaran mengenai kebugaran jasmani, partisipasi dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa di SMAN 2 Padalarang.

Anisa Shopiani, 2018

***PERBANDINGAN TINGKAT KEBUGARAN DAN PARTISIPASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA ATLET PPLP
DAYUNG JAWA BARAT DENGAN SISWA NON ATLET : Reguler***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu